

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
BRAIN BASED LEARNING TERHADAP KEGIATAN BELAJAR  
MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VII MADRASAH  
TSANAWIYAH AL-MANAR KABUPATEN SEMARANG**

<sup>1</sup>Abdul Khamid, <sup>2</sup>Mushbihah Rodliyatun

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Salatiga, <sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Salatiga

<sup>1</sup>abdulkhamied33@gmail.com, <sup>2</sup>mushbihah86@iainsalatiga.ac.id

**ABSTRACT**

The anxiety that found from lack of self-confidence of the students to follow the activity of learning and the understanding of the material becomes the background in this research. Learning in less conducive situation gives an impact to the students in the side of their activeness. The purpose of this study is to know the activities of the student in learning using Brain Based Learning method, as well as the activities of students using conventional learning models and also the influence of Brain Based Learning model on the VII grade students' learning activities of Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang. Research method used in this research is Quasi Experiment. Brain Based Learning model is a learning model that align the learning activity with the students' brain. Based on the results of the study it is revealed that the activities of learning activities by using Brain Based Learning model of students in Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang is high, it is obtained from the results of the students activities is 3.71. While in the learning activities of students in the control class is said to be medium, it is obtained from the results of the students activities by 2,93. While this calculation is in accordance with the results of the N-gain calculation which is equal to 0.58, this number can be categorized as medium influence which means that the Brain Based Learning method gives medium influence to the students activities in learning.

**ARTICLE HISTORY**

Received

Revised

Accepted

**KEYWORDS**

PAI, Activities, Student

Learning, Brain Based

Learning

## ABSTRAK

Keresahan yang didapati kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran aktif maupun penangkapan materi yang melatar belakangi dalam penelitian ini. Pembelajaran dengan kondisi yang kurang kondusif memberikan sebuah dampak kepada siswa yaitu kurangnya aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana realitas kegiatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *Brain Based Learning*, serta bagaimana realitas kegiatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional serta pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap kegiatan aktivitas belajar siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang. Metode penelitian yang digunakan metode dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Model pembelajaran *Brain Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyelaraskan pembelajaran sesuai dengan kinerja otak siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang. dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* pada kelas eksperimen bisa dikatakan tinggi, hal tersebut didapatkan dari hasil kegiatan aktivitas belajar siswa sebesar 3,71. Sedangkan dalam aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dikatakan sedang, hal ini didapatkan dari hasil kegiatan aktivitas belajar siswa sebesar 2,93. Sedangkan pengaruh tersebut sesuai dengan hasil perhitungan *N-gain* yaitu sebesar 0,58, angka besaran tersebut bisa dikategorikan masuk dalam kategori sedang yang mana pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap kegiatan aktivitas belajar siswa memiliki pengaruh yang sedang.

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini banyak beredarnya isu tentang struktur, prinsip, mekanisme, dan model penilaian terhadap peserta didik selalu menjadi perdebatan hangat baik dalam kalangan akademisi dan praktisi. Keadaan semakin inilah yang memperkuat bahwa posisi penilaian dalam pembelajaran sangat penting. Semakin meluasnya isu ini sangat berdampak pada dinamisnya teori dan kebijakan tentang penilaian pendidikan.<sup>1</sup> Melihat dari arti pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan tersusun menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya mulai dari kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik dalam dirinya, masyarakat maupun bangsa dan Negara.<sup>2</sup> Dengan kata lain pendidikan sebuah usaha sadar membina maupun membentuk pribadi siswa agar bertaqwa kepada Tuhan serta cinta kasih kepada orangtua dan sesama makhluk hidup lainnya sebagai bagian dari karunia yang diberikan oleh Tuhan.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses formal di sekolah yang didalamnya terdapat berbagai interaksi antara beberapa komponen yang ada di sekolah, komponen-komponen tersebut dikategorikan menjadi tiga kelompok diantaranya guru atau pendidik, materi, siswa sehingga komponen-komponen tiga tersebut membutuhkan keterlibatan sarana dan prasarana seperti halnya metode, media, lingkungan tempat belajar sehingga mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang memungkinkan akan tercapainya tujuan yang sudah direncanakan, dalam hal ini guru mempunyai peranan

---

<sup>1</sup> Wayan Widiana, dkk. "Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*) Gaya Kognitif Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 06 No. 01 Tahun 2017.

<sup>2</sup> Aulia, T. R., *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Nuansaaulia, 2009.

<sup>3</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

penting dalam proses mendesain sedemikian rupa baik dari metode pembelajaran dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Melihat dari kurikulum Nasional yang berlaku saat ini adalah dimana pembelajaran sudah tidak lagi berpusat pada seorang guru, melainkan pembelajaran yang sudah berpusat kepada siswa atau murid itu sendiri, yang mana guru saat ini menjadi fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran siswa.<sup>5</sup> Ketika kita lihat pembelajaran yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Al-Manar telah menggunakan dan menerapkan kurikulum Nasional atau dengan kata lain kurikulum 2013, namun dari pengamatan awal dari peneliti masih didapati siswa kelas VII dalam pembelajaran PAI Mata Pelajaran Fiqh masih kurang menantang bagi kegiatan pembelajaran siswa.

Namun dengan demikian walaupun kenyataan dalam praktik pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang. sudah menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, namun tidak jarang masih didapati peserta didik yang belum menerapkan ataupun mengikuti jalannya pembelajaran seperti halnya: siswa tidak mendengarkan guru, siswa tidak mendengarkan siswa lainnya menjelaskan didepan, masih banyak siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya di publik, tidak mau bertanya ataupun malu untuk bertanya. Kenyataan yang ada seperti ini akan berimplikasi pada proses pembelajaran serta kurangnya optimal dalam hasil belajar dikarenakan kurang adanya kegiatan aktivitas belajar peserta didik.

Sikap peserta didik tidak berani bertanya, takut dan seakan merasa terancam pada saat pembelajaran berjalan hal terjadi kurangnya kepedulian dari seorang guru dalam memimpin proses berjalannya pembelajaran yang mana guru kurang memperhatikan peserta didiknya untuk mencoba memberikan kesempatan panggung yang lebih terhadap peserta didik. Maka dengan demikian diperlukannya seorang guru ikut serta dalam menciptakan

---

<sup>4</sup> Alfu Nikamah. "Pembelajaran Melalui Brain Based Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Thufula*. Vol. 3 No. 2 Tahun 2016.

<sup>5</sup> Diki Ibrahim, "Model Pembelajaran *Brain Based Learning*", *Jurnal Atthulab*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2017.

suasana yang aman serta mendorong siswa keluar dari rasa ketakutan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Guru dalam menghadapi sebuah problem ataupun masalah tersebut, sebaiknya guru mencari dan mengubah pola yang biasa diajarkan dengan pola yang baru yang mampu membuat peserta didik aktif, mencari, melakukan serta mampu berfikir kritis. Namun dalam hal tersebut diperlukan penyelarasan pembelajaran dengan berfikir otak setiap peserta didik, karena tidaklah sedikit seorang guru kurang memperhatikan hal tersebut. Sehingga perlunya trobosan serta pola baru yaitu dengan mengganti pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran dengan pola atau berbasis *Brain Based Learning* atau berbasis otak.

Secara luas dalam kaitannya penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Fiqh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang. adapun secara lebih rinci dalam penelitian ini bertujuan, *pertama*: Untuk mengetahui realitas kegiatan aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang pada mata pelajaran Fiqh dengan penggunaan model pembelajaran *Brain Based Learning* dalam kelas eksperimen. *Kedua*: Untuk mengetahui realitas kegiatan aktivitas belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam kelas kontrol. *Ketiga*: Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap aktivitas belajar siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang. dalam mata pelajaran Fiqh.

Praktik pembelajaran para guru sering mengalami adanya berbagai permasalahan, dengan demikian perlunya jalan keluar untuk mengatasi hal tersebut, diperlukannya sebuah rancangan desain pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai rujukan pembelajaran. Istilah-istilah tersebut biasa dikatakan dengan model pembelajaran. Merespon akan berbagai permasalahan diatas perlunya akan kefokuskan dalam penelitian Dalam interpretasi penerapan

model *Brain Based Learning* di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang ada beberapa yang perlu kita pahami bersama seperti dibawah ini:

Menurut Sadirman<sup>6</sup> model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dapat di gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam ruang kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/ perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Selanjutnya *Brain Based Learning* menurut: Jensen<sup>7</sup> merupakan model pembelajaran yang menyelaraskan otak untuk belajar secara alamiah, juga mempertimbangkan bagaimana otak bekerja saat mengambil, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang telah diserap. Selain itu model pembelajaran *Brain Based Learning* memiliki tiga prinsip utama, yakni; menciptakan pembelajaran yang menghindarkan siswa dari rasa takut saat pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menantang siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran yang melibatkan pengalaman siswa secara langsung.

Prinsipnya bentuk dari kegiatan aktivitas belajar adalah sebuah perbuatan, yang mana berbaur bersama berbuat merubah tingkah laku, melaksanakan kegiatan. Kegiatan belajar tidak akan berjalan tanpa adanya aktivitas. Hal itulah menjadikan sebuah sebab bahwasanya aktivitas merupakan sebuah prinsip atau asas penting dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup> Sejalan dengan peryatan prinsip tersebut Djamarah dkk, mengemukakan bahwasanya aktivitas belajar tidak hanya menuntut dari segi fisik saja melainkan dari segi kejiwaan. Hal tersebut jika aktivitas belajar bertumpu pada segi fisik, dan kurang aktif dari segi mental dan juga pikiran, maka bagian dari

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

<sup>7</sup> Jensen, E, *Brain Based Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

tujuan pembelajaran dimungkinkan tidak akan bisa tercapai karena hal tersebut membuat siswa tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Dengan demikian sama saja dengan tidak belajar. Dari beberapa permasalahan diatas, penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya penulis memaparkan beberapa kajian pustaka yang masih didapati keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, guna mendukung keaslian penelitian dan tujuannya yaitu guna menemukan persamaan maupun perbedaan-perbedaan dan temuan pembaharu dalam penelitian yang sedang dilaksanakan: *pertama*, penelitian yang dilakukan Yesi Arikarini.<sup>9</sup> IAIN Kudus dengan judul penelitian “*Analisis Edutainment dan Brain-Based Learning Perspektif Psikologi Pembelajaran PAI dan Agama*”. Dalam penelitian ini mempunyai titik kefokusannya inovasi pembelajaran yaitu komponen pendidik dan peserta didik adalah intelegensi faktor psikologis, karakteristik siswa, pentingnya semangat dan kreatifitas pendidik. Sedangkan perspektif agama proses perubahan sikap, pada pendidik memudahkan tugas guru menjalankan tugas mulia menjadi manusia yang berakhlak dan berkepribadian agamis.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Sukri Novembra. (2019). UIN Sunan Kalijaga dengan judul penelitian “*Pembelajaran Berbasis Pengaktifan Otak dalam Pemikiran Eric Jensen dan Implikasinya terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam*”. Dalam penelitian ini berfokus bagaimana cara untuk merangsang peserta didik dalam pembelajaran, diantaranya: menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berfikir peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik, dan memfungsikan otak kiri dan otak kanan dalam pembelajaran.

*Ketiga*, penelitian Dewi Rosmawati (2015). UIN Syarif Hidayatullah dengan judul penelitian “*Brain-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*”.

---

<sup>9</sup> Yesi Arikarini, “Analisis Edutainment dan *Brain-Based Learning* Perspektif Psikologi Pembelajaran PAI dan Agama”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 14. No. 1 Tahun 2019.

Dalam penelitian ini memfokuskan ingin membuktikan bahwa pendekatan *Brain-Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memudahkan peserta didik dalam belajar Agama Islam serta dapat mengubah mindset peserta didik, yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Karena semakin diarahkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kepada tindakan-tindakan positif, maka semakin sehat otak yang dimiliki peserta didik dan semakin meningkatkan capaian Pendidikan Agama Islam.

Melihat dari ketiga telaah pustaka yang sudah dilakukan diatas. Peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu sama-sama mengkaji tentang metode pembelajaran *Brain Based Learning* serta peningkatan hasil belajar. Adapun pada penelitian terbaru ini lebih mencoba menguraikan pengaruh serta implementasinya didalam pengajaran metode *Brain Based Learning* yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang.

Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang adalah sebuah Madrasah Swasta yang dikelola yayasan Al-Manar mempunyai lembaga pendidikan mulai dari MI, MTs, dan MA yang berada di Ds. Bener Kec. Tengaran Kab. Semarang yang berada disamping jalan dari jalan Semarang-Solo, Madrasah ini mengajarkan dan merespon akan apa yang menjadi sebuah kebutuhan siswa-siswinya dalam mengembangkan dan memberikan penyajian pembelajaran dengan baik, salah satunya peningkatan dalam penggunaan metode *Brain Based Learning*, bermula dari kegelisahan beberapa guru yang mengajar dengan penggunaan metode konvensional banyak didapati peserta didik jenuh, banyak yang tidak mendengarkan sehingga banyaknya materi yang belum tersampainya secara menyeluruh. Sehingga dengan adanya perkembangan serta pengetahuan guru saat ini mulai bermacam-macam metode yang diterapkannya salah satunya adalah *metode Brain Based Learning*.



## METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental Design*, yang mana penelitian yang bersifat semi eksperimen, karena tidak memungkinkan untuk melakukan eksperimen murni. Metode penelitian *Quasi eksperimen* ini penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi kelompok tersebut tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan eksperimen.

Pendekatan-pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Lalu pendekatan dilaksanakan dengan menggunakan *pretest* pada kelas eksperimen maupun kelas control. Selanjutnya pemberian pemberlakuan khusus (*treatment*) yang ditunjukkan kepada kelas eksperimen saja yaitu dengan pendekatan penggunaan metode *Brain Based Learning*, sedangkan untuk kelas control tidak diberikan pemberlakuan khusus dengan tetap menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada tahap akhir diberikannya *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas control untuk melihat atau mengetahui adakah sebuah perbedaan kegiatan belajar siswa yang diberikannya pemberlakuan khusus (*treatment*) model pembelajaran *Brain Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional, untuk memudahkan dalam memahami berikut ditampilkannya tabel desain penelitian *Nonequivalent control group design*:

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
E	O1	X	O2
K	O3		O4

*Table I Desain Penelitian*

Keterangan:

E = Kelas Eksperimen

- O1 = Pretest pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan O2 =  
Posttest pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan O3 = Pretest  
pada kelas kontrol  
O4 = Posttest pada kelas eksperimen  
X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen. (Sugiyono, 2016).

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kabupaten Semarang yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang. Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data menggunakan cara penyebaran angket, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada narasumber yang mana benar-benar memiliki informasi, keterlibatan, kredibel, mampu menceritakan serta menguraikan permasalahan yang diteliti. (Raco, 2010) Sumber primer yang digunakan oleh peneliti siswa-siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kab. Semarang. Dalam penelitian ini mengambil sebanyak 2 kelas untuk di jadikan objek penelitian atau sebagai responden. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen sedangkan satu kelas lagi dijadikan kelas control. Serta data-data skunder atau data pendukung diambilkannya dari berbagai literature terkait pembelajaran *Brain Based Learning*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakannya penelitian mendapatkan hasil analisis. Berdasarkan analisis didapatkannya bahwa kegiatan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kelas VII menunjukkan atau mengalami peningkatan dengan dikatagorikan tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata *posttest* kegiatan belajar siswa dengan penggunaan model *Brain Based Learning* sebesar 68, 34. Dalam kegiatan belajar siswa bisa dikatakan tinggi, karena melihat dari rata-rata analisis angket perindikator didapatkan sebesar 3,71. Secara lebih rinci rata-rata kegiatan visual siswa sebesar 3,48 hal ini bisa dikatagorikan sedang. Sedangkan kegiatan aktivitas lisa memperoleh rata-rata sebesar 3, 60 hal ini bisa

dikatagorikan tinggi. Selanjutnya kegiatan siswa mendengarkan sebesar 3,70 hal ini juga bisa dikatagorikan tinggi. Adapun kegiatan siswa menulis memperoleh 3, 61 bisa juga dikatagorikan tinggi. Dan yang terakhir kegiatan siswa emosi sebesar 4, 18 hal inipun juga dikatagorikan tinggi.

Sumber	Rata-rata Keseluruhan	Rata-rata Perindikator
<i>Posttest</i>	68,34	3,71

Table II Rata-rata Posttest Kelas Eksperimen

Sebelum penggunaan model *Brain Based Learning* dalam pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Al-Manar, didapati rata-rata kegiatan belajar siswa sebesar 53,77. Kaitan kegiatan belajar siswa pada saat diadakannya *pretest* dapat dibidang atau dikatagorikan sedang, hal ini dikarenakan dilihat dari rata-rata analisis angket perindikator yang hanya didapati 3,06. Secara lebih rinci bisa dipahami bersama rata-rata kegiatan visual siswa sebesar 2,55 ini dikatagorikan sedang. Dilanjutkan dalam kegiatan aktivitas lisan siswa mempunyai rata-rata 2,81. Sedangkan kegiatan menulis siswa didapati rata-rata sebesar 2,92. Dan yang selanjutnya kegiatan aktivitas siswa didapati rata-rata sebesar 3,69.

Sumber	Rata-rata Keseluruhan	Rata-Rata Perindikator
<i>Pretest</i>	53,77	3,06

Table III Rata-rata Pretest Kelas Eksperimen

Dengan demikian kegiatan aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar di kelas VII eksperimen mengalami sebuah perubahan atau peningkatan. Hal ini memberikan angin segar ataupun indikasi yang sejalan dengan strategi utama dari adanya model pembelajaran *Brain Based Learning* yang salah satunya ialah menciptakan pembelajaran yang aktif bagi siswa. (Caine, 2005) sehingga dengan adanya model pembelajaran *Brain Based Learning*

membuat siswa lebih semangat, percaya diri serta merasakan relaks sehingga siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar lebih bisa dikatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Sementara dalam kegiatan aktivitas belajar siswa pada kelas control menunjukkan bahwasannya tidak didapati atau tidak mengalami perubahan atau peningkatan. Hal ini bisa dilihat dalam rata-rata kegiatan aktivitas siswa yang diperoleh melalui kegiatan *pretest* sebesar 51,6. Dalam kegiatan belajar siswa pada saat diadakannya *pretest* dapat dibilang sedang, hal ini karna rata-rata yang dihasilkan dari analisis angket perindikator didapat sebesar 2,95. Adapun secara rinci dapat dilihat dari analisis visul siswa sebesar 2,47 dapat dikatakan rendah dalam hal ini. Dalam kegiatan aktivitas rata-rata lisan sebesar 2,77 hal ini dapat dikatagorikan sedang. Kegiatan lainnya yaitu aktivitas mendengarkan memperoleh sekor rata-rata sebesar 3,25 hal ini dapat dikatagorikan sedang. Sedangkan kegiatan aktivitas menulis mendapatkan sekor rata-rata sebanyak 2,89 hal inipun juga dikatagorikan sedang. Dan kegiatan aktivitas emosi mendapatkan sekor rata-rata sebanyak 3,38 hal inipun juga dikatagorikan sedang.

Sumber	Rata-rata Keseluruhan	Rata-Rata Perindikator
<i>Pretest</i>	51,6	2,95

Table IV Rata-rata *Pretest* Kelas Kontrol

Sedangkan saat dilakukannya *posttest* mendapatkan rata-rata kegiatan aktivitas belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah sedikit mengalami penurunan yaitu sebesar 50,68. Kegiatan aktivitas siswa saat dilakukannya *posttest* didalam kelas control dikatagorikan sedang, hal ini dikarenakan rata-rata dari analisi angket perindikator didapat sebesar 2,93. Secara rinci dapat dilihat berikut ini, dimulai dari nila rata-rata kegiatan visual siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar mendapatkan sekor sebesar 2,60, dengan nilai itu dikatagorikan sedang. Berikutnya nilai rata-rata kegiatan aktivitas lisan sebsar

2,81, hal inipun juga dikategorikan sedang. Selanjutnya rata-rata dalam kegiatan aktivitas mendengarkan sebesar 3,02, hal inipun dikategorikan sedang, berikutnya dalam kegiatan aktivitas menulis siswa rata-rata sebesar 2,98, dikategorikan sedang. Dan selanjutnya dalam kegiatan aktivitas emosi siswa menepati rata-rata 3,25, dalam hal ini kegiatan aktivitas emosi siswa dikatakan sedang. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa dalam kegiatan aktivitas siswa didalam kelas control tidak mengalami sebuah perubahan, dan tingkat dari adanya kegiatan aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar didalam kelas kontrol dapat dikategorikan sedang.

Sumber	Rata-rata Keseluruhan	Rata-rata Perindikator
<i>Posttest</i>	50,68	2,93

Table V Rata-rata Posttest Kelas Kontrol

Dengan demikian dapat kita pahami bersama seperti apa yang pernah dikatakan oleh Sanjaya dalam bukunya yang menyatakan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa akan merasakan pembelajaran yang hanya dilaksanakan kurang bermakna, karena siswa disini lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran. Dengan demikian tidak mengherankan jika dalam kegiatan aktivitas belajar siswa di dalam kelas hanya didapati pada level sedang atau bahkan rendah.

Adapun hasil dari uji-t dari *pretest* dari kedua kelas tidak mengalami sebuah perubahan yang berarti atau signifikan. Hal ini bisa dilihat dari kelas eksperimen yaitu mendapatkan skor rata-rata sebesar 53,77, sedangkan di dalam kelas kontrol mendapatkan rata-rata sebesar 51,6. Jika di analisis perindikator, rata-rata dari kegiatan aktivitas belajar Madrasah Tsanawiyah Al-Manar di dalam dua kelas tersebut dapat dikategorikan sedang.

Setelah didapati hasil penelitian diatas, peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran dan memberikan sebuah perlakuan khusus kepada kelas

eksperimen dengan pendekatan dan menggunakan metode pembelajaran *Brain Based Learning*. Dalam aksi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar selama dua kali pertemuan pembelajaran pendidikan agama Islam mata pelajaran Fiqh. Setelah itu peneliti mencoba memberikan sebuah angket kepada para siswa untuk mengetahui sejauhmana dan bagaimana kegiatan aktivitas belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar setelah diadakannya perlakuan khusus. Sehingga dalam hal ini didapati rata-rata *posttest* didalam kelas eksperimen mendapatkan angka sebesar 68,34, sedangkan untuk angka rata-rata didalam kelas control mendapatkan sebesar 50,68.

Adapun didapati dalam uji-t mulai dari *posttest* dari kedua kelas memeiliki angka kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata angket *posttes* dari kelas eksperimen sebesar 68,34 sedangkan kelas yang satunya, yaitu kelas kontrol mendapatkan angka sebesar 50,68. Sehingga ketika di analisis perindikator, rata-rata kegiatan aktivitas belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar didalam kelas eksperimen tergolong tinggi, sedangkan didalam kegiatan aktivitas kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar dalam kelas kontrol dapat dikatagorikan sedang. Sedangkan hasil dari Uji N-gain menunjukkan bahwasannya perubahan yang terdapat pada kelas eksperimen bisa dikategorikan sedang karena hasil dari N-gain dikelas eksperimen yaitu sebesar 0,57. Sementara hasil dari N-gain pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,024. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Brain Based Learning* mempunyai pengaruh terhadap kegiatan aktivitas belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar.

Kelas	N-Gain	Interpretasi
Eksperimen	0,57	Sedang
Kontrol	0,024	Rendah

Table VI Rekapitulasi Uji N-gain

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Jensen (2011) yang menyatakan bahwasannya tiga strategi utama dari adanya sebuah model pembelajaran *Brain Based Learning* diantaranya menciptakan sebuah lingkungan belajar yang menantang kemampuan berfikir siswa, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan menciptakan pembelajaran yang aktif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian yang mencoba dan membahas mengenai seberapa besar pengaruh dari pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap kegiatan aktivitas belajar siswa-siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar, didapati beberapa kesimpulan sebagai berikut: Didalam proses kegiatan aktivitas belajar siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Manar kelas VII mata Pelajaran Fiqh dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* didalam kelas eksperimen dapat dikatakan tinggi dan menghasilkan rata-rata 3,71. Dengan angka tersebut dapat diinterpretasikan tinggi karena berada pada interval 3,50 - 4,50. Maka kegiatan aktivitas belajar siswa mengalami sebuah perubahan yang berarti setelah menggunakan model *Brain Based Learning* dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

Realitas proses kegiatan belajar siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Kelas VII mata pelajaran Fiqh dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam kelas kontrol bisa dikatakan sedang dan hanya mampu menghasilkan rata-rata 2,93. Angka tersebut dapat dikatakan sedang bila diinterpretasikan berada pada interval 2,51-3,51. Sehingga menunjukkan kegiatan aktivitas belajar didalam kelas control tidak mengalami sebuah perubahan.

Pengaruh penerapan model pembelajara *Brain Based Learning* terhadap kegiatan aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar didalam mata pelajaran Fiqh dapat dikatakan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan N-gain diantaranya 0,57 angka tersebut

memiliki katagori sedang didalam interval 0,31-0,71. Maka model *Brain Based Learning* di dalam model pembelajaran *Brain Based Learning* memiliki sebuah pengaruh sedang yang mana diinterpretasikan sesuai dengan kreterian N-gain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfu Nikamah. "Pembelajaran Melalui Brain Based Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Thufula*. Vol. 3 No. 2 Tahun 2016.
- Aulia, T. R. *Himpunan Perundang-undanga RI tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansaaulia, 2009.
- Diki Ibrahim. "Model Pembelajaran *Brain Based Learning*". *Jurnal Atthulab*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2017.
- Jensen, E. *Brain Based Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Bandung: PT Grasindo, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryana, & Priatna. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2007.
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Widiana, Wayan dkk. "Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*) Gaya Kognitif Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 06 No. 01 Tahun 2017.
- Arikarani, Yesi. "Analisis Edutainment dan *Brain-Based Learning* Perspektif Psikologi Pembelajaran PAI dan Agama". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 14. No. 1 Tahun 2019.